

**PENERAPAN STRATEGI JOYFULL LEARNING DALAM PENANAMAN**

**SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA**

**(STUDI KASUS PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 SIMAN)**

**TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**ANNISA NUR FADILA**

**NIM. 208180012**

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**JUNI 2022**

## ABSTRAK

**Fadila, Annisa Nur.** 2022. *Penerapan Strategi Joyfull Learning dalam Penanaman Sikap Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Siman).* **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Prof. Dr. Hj. S. Maryam Yusuf, M. Ag.

Kata kunci: ***Joyfull Learning, Tanggung Jawab, Pembelajaran IPS***

Tanggung Jawab siswa terhadap tugas masih kurang, oleh karena itu terdapat penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru melainkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat menanamkan sikap tanggung jawabnya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan langkah-langkah penerapan strategi *joyfull learning* dalam menanamkan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS, (2) Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi *joyfull learning* dalam menanamkan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS, dan (3) menjelaskan hasil penerapan strategi *joyfull learning* dalam menanamkan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. . Sumber data diperoleh dari penelitian lapangan dengan subjek siswa siswi kelas VII, guru mata pelajaran IPS, wali kelas VII dan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo. Data pendukung berasal dari sumber lain yang relevan yakni buku dan internet. Metode pengumpulan yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman yang menggunakan tiga tahapan analisis yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa strategi *Joyfull Learning* dalam menanamkan sikap tanggung jawab siswa terhadap tugas dengan beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut terbagi menjadi empat langkah dimana langkah pertama membuka dengan salam, membaca dan memahaminya terkait materi, langkah kedua atau disebut kegiatan siswa diajak untuk bernyanyi sambil memutar benda atau alat berupa spidol dan tampah sampai peluit berbunyi, langkah ketiga apabila peluit berbunyi benda tersebut berhenti dan siswa maju kedepan mengambil kartu soal dan menjawabnya apabila tidak bisa dapat dilempar ke temannya dan apabila siswa tidak bisa disuruh untuk bernyanyi atau mengaji, langkah terakhir tahap evaluasi dimana memberikan kesimpulan terhadap materi dan siswa menulis jawaban yang sudah dijelaskan lalu dikumpulkan sebagai bukti tanggung jawab. Adapun faktor pendukung dimana berhasilnya penerapan strategi *joyfull learning* dan adanya fasilitas buku yang cukup memadai serta siswa menjadi lebih tanggung jawab terhadap pembelajaran dan penghambatnya butuh persiapan yang matang terhadap media, berkurangnya menanamkan kerjasama, tidak semua siswa membawa buku pada waktu pembelajaran, memindahkan alat untuk bernyanyi terlalu lama, dan ketika bernyanyi siswa kurang antusias. Hasil mengalami peningkatan pada siswa dalam menyelesaikan tugas, tepat waktu dan antusias pada tugas yang diberikan oleh guru.

# LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : ANNISA NUR FADILA

NIM : 208180012

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Penerapan Strategi *Joyfull Learning* Dalam Penanaman Sikap Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Siman)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Prof. Dr. Hi. S. Marvam Yusuf, M. Ag.

NIP. 195705061983032002

Ponorogo, 23 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ari Rahman Hakim, M.Pd.

NIP/1984012920115031002

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : ANNISA NUR FADILA  
NIM : 208180012  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Penerapan Strategi *Joyfull Learning* Dalam Penanaman Sikap Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Siman) Tahun Pelajaran 2022-2023

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 20 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 21 Juni 2022

Ponorogo, 21 Juni 2022

Mengesahkan

Pll. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.  
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd

Penguji I : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I

Penguji II : Prof. Dr. S. Maryam Yusuf, M.Ag

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANNISA NUR FADILA  
NIM : 208180012  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penerapan Strategi Joyfull Learning dalam Penanaman Sikap Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Siman)

Menyatakan bahwa naskah tulisan skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 22 Juni 2022



**ANNISA NUR FADILA**  
208180012

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANNISA NUR FADILA  
NIM : 208180012  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Penerapan Strategi *Joyfull Learning* Dalam Penanaman Sikap  
Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus Pembelajaran IPS di SMP  
Negeri 1 Siman)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 23 Mei 2022  
Yang Membuat Pernyataan



**ANNISA NUR FADILA**  
**208180012**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Rumusan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Pembahasan .....	4
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	6
1. <i>Joyfull Learning</i> .....	6
2. Tanggung Jawab.....	9
3. Pembelajaran IPS .....	12
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	19
B. Kehadiran Peneliti.....	19
C. Lokasi Penelitian .....	20
D. Data dan Sumber Data.....	20
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	21
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	37
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Siman Ponorogo .....	37

2. Visi, Misi, dan Tujuan Organisasi.....	38
3. Manajerial Sekolah.....	42
B. Paparan Data .....	47
1. Langkah Penerapan Strategi <i>Joyfull Learning</i> dalam Penanaman Sikap Tanggung Jawab Siswa Studi Kasus Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Siman .....	47
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi <i>Joyfull Learning</i> dalam Penanaman Sikap Tanggung Jawab Siswa Studi Kasus Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Siman.....	49
3. Hasil Penerapan Strategi <i>Joyfull Learning</i> dalam Penanaman Sikap Tanggung Jawab Siswa Studi Kasus Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Siman .....	50
C. Pembahasan.....	52
1. Analisis Langkah Penerapan Strategi <i>Joyfull Learning</i> dalam Penanaman Sikap Tanggung Jawab Siswa Studi Kasus Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Siman .	52
2. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi <i>Joyfull Learning</i> dalam Penanaman Sikap Tanggung Jawab Siswa Studi Kasus Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Siman.....	54
3. Analisis Hasil Penerapan Strategi <i>Joyfull Learning</i> dalam Penanaman Sikap Tanggung Jawab Siswa Studi Kasus Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Siman .....	55
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang masalah

Pendidikan dapat dikatakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang dimana merupakan wujud dari tujuan negara Indonesia yang ketiga. Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan proses dan suasana dalam pembelajaran supaya siswa aktif dalam potensi dirinya sendiri untuk dapat memiliki kekuatan dalam spriritual keagamaan dan pengendalian diri.<sup>1</sup> Tanggung jawab dapat ditanamkan pada diri seseorang sejak kecil dan dapat memegang peranan penting di setiap kehidupan manusia. Pendidikan sendiri sangat berperan penting dalam pembentukan tanggung jawab siswa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Sikap malas, menunda-nunda pekerjaan, menyontek adalah bagian dari sikap tidak bertanggung jawab. Menanamkan sikap tanggung jawab dapat dikembangkan melalui pembiasaan dalam pendidikan keluarga, masyarakat terutama sekolah. Didalam sekolah misalnya mulai menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan, ruang kelas yang nyaman dan guru penyayang. Dan tertanamnya sikap tanggung jawab akan mendapatkan hasil yang baik jika cara tersebut diterapkan berulang-ulang.

Tanggung jawab pada Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu kondisi yang mana wajib memegang segala sesuatu sehingga menanggung resiko apapun yang akan diterima.<sup>2</sup> Dari pengertian diatas bahwa tanggung jawab pola tingkah laku yang secara sadar berkewajiban menjalankan segala sesuatu yang ia terima. Peneliti menyadari bahwa proses penanaman tanggung jawab sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai bentuk penerapan strategi guru dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa tidak hanya melihat dari segi peserta didik seksama dalam mendengarkan, mencatat materi

---

<sup>1</sup> Sutrisno," Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5,(Januari 2016),hlm30.

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm1006.

yang telah disampaikan guru, akan tetapi yang terjadi sesungguhnya siswa bertanggung jawab secara penuh dari setiap kegiatan didalam sebuah kegiatan belajar mengajar.

SMP Negeri 1 Siman adalah satu-satunya sekolah menengah pertama negeri yang ada di wilayah Kecamatan Siman. Dari hasil observasi pertama yang dilakukan peneliti ditemui salah satu konflik yang terjadi di SMP Negeri 1 Siman, yaitu rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran dimana tanggung jawab ini berawal dari siswa. Faktor pertama adalah faktor dari dalam siswa yaitu semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat rendah, kemampuan berpikir dan daya konsentrasi terbukti saat berlangsungnya proses pembelajaran siswa lebih asyik bercerita sendiri kepada temannya dan tidak memperhatikan. Faktor kedua adalah proses pembelajaran belum menggunakan metode yang inovatif sehingga siswa merasa bosan dan proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, sedikit siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru, siswa juga masih sulit dalam mengungkapkan pendapatnya masing-masing, hanya beberapa siswa saja yang mau memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS.

Pendidikan di sekolah pada dasarnya harus berjalan dengan baik dan guru harus mengetahui pelajaran dan model pembelajaran yang akan dilakukan yang dimana guru harus mengajar dan mendidik siswa. Dengan menggunakan strategi dan pendekatan serta model yang dipilih dalam pembelajaran yang tepat maka akan membawa pengaruh yang baik terhadap pola pembelajaran maupun hasil akhir yang dicapai. Selain itu, strategi yang digunakan dapat mengembangkan sikap dengan baik pada siswa.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Siman adalah pembelajaran *joyfull learning*. *Joyfull Learning* adalah pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan.<sup>3</sup> Dalam proses pembelajaran harus

---

<sup>3</sup>Siti Nurbaiti Rizqo, Skripsi: "Penerapan *Joyfull Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan." (IAIN Raden Intan Lampung 2016).3

dibuat dengan lemah lembut dan sekaligus menyenangkan atau pembelajaran *Joyfull Learning* agar peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana di kelas serta apa yang diajarkan oleh gurunya.

Sehingga berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menarik sebuah judul penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Penerapan Strategi *Joyfull Learning* Dalam Penanaman Sikap Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Siman)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu adanya table penelitian. Adapun table penelitian akan melakukan penelitian tentang Penerapan Strategi *Joyfull Learning* dalam Penanaman Sikap Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Siman).

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan strategi *Joyfull Learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Siman?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi *Joyfull Learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Siman?
3. Bagaimana hasil penerapan strategi *Joyfull Learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Siman?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah penerapan strategi *Joyfull Learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Siman.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi *Joyfull Learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Siman.

3. Untuk mengetahui hasil penerapan strategi *Joyfull Learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Siman.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan penerapan strategi *Joyfull Learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi penulis

Sebagai pedoman serta menambah wawasan pada pembelajaran dan penanaman sikap tanggung jawab.

###### b. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi yang mendalam tentang strategi pembelajaran yang menyenangkan dan mampu diterapkan guru dan strategi *Joyfull Learning* ini dapat menjadi solusi sebagai proses penanaman sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS.

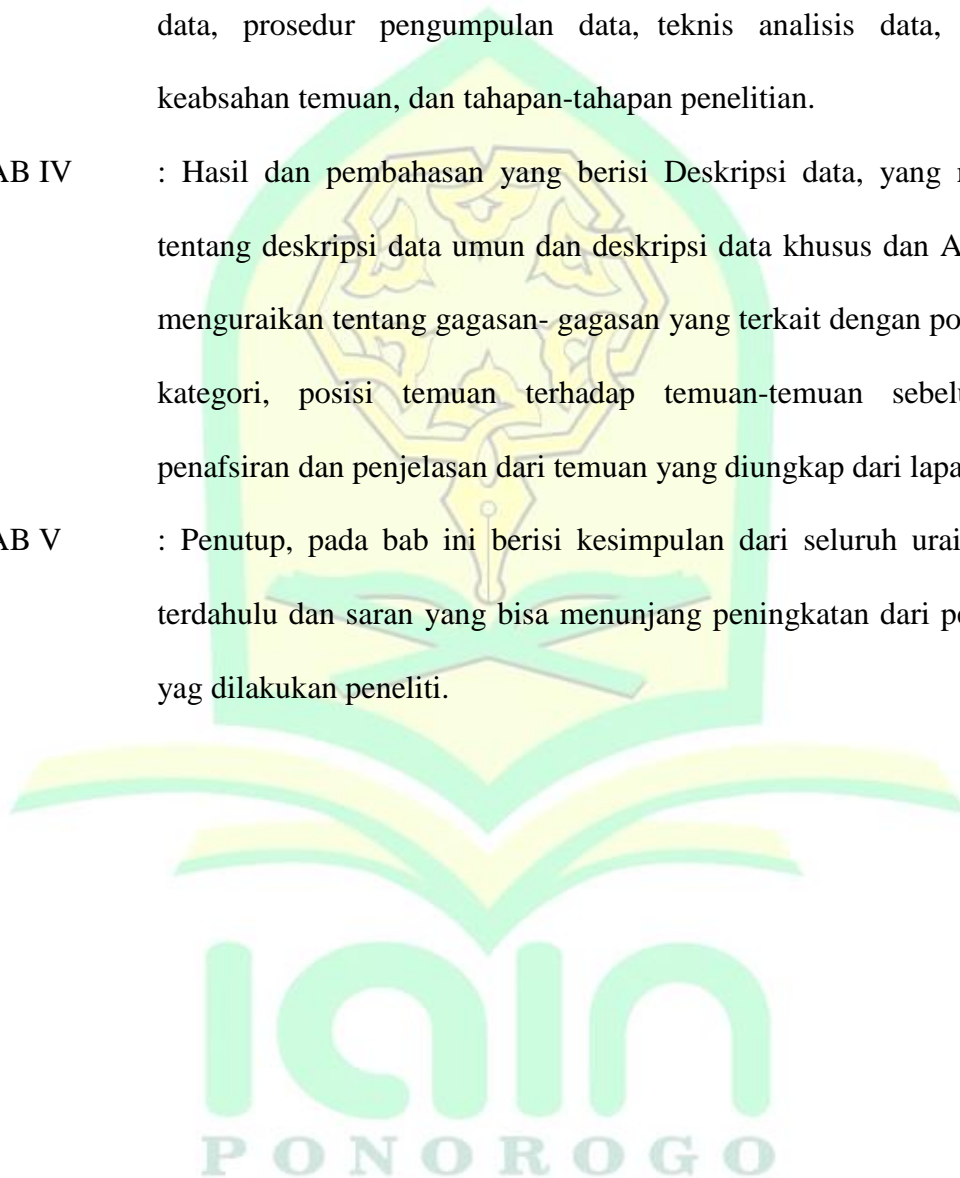
#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini tertuang dalam lima bab dimana setiap bab terdapat subbab-subbab yang merupakan inti dari penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam pembahasan serta menganalisa data supaya mudah untuk dipahami.

Adapun sub-bab bab tersebut adalah sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan yang meliputi latar belakang masalah, table penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

- BAB II : Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, pada bab ini menguraikan deskripsi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang berfungsi sebagai alat penyusunan table pengumpulan data.
- BAB III : Metode penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.
- BAB IV : Hasil dan pembahasan yang berisi Deskripsi data, yang menjelaskan tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus dan Analisis data, menguraikan tentang gagasan- gagasan yang terkait dengan pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.
- BAB V : Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian dari bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan peneliti.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. *Joyfull Learning*

###### a. Pengertian *Joyfull Learning*

“*Joyfull Learning is a learning process that involves student so that they will feel happy, interested, and comfortable in attending the learning process.*”<sup>4</sup> Pembelajaran yang menyenangkan adalah proses belajar yang melibatkan siswa sehingga akan merasa senang, tertarik, dan nyaman dalam menghadiri proses belajar.

Menurut Bobbi De Porter dalam buku Darmansyah strategi pembelajaran menyenangkan merupakan strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, dan memudahkan proses belajar.<sup>5</sup> Pembelajaran menyenangkan dapat diciptakan melalui kuis, pertanyaan yang lucu dan sumber yang membuat siswa menjadi tertarik dan berminat dalam pelajaran. Pembelajaran menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat interaksi antara siswa dan guru, tanpa adanya paksaan terpaksa. Menurut Mulyasa dalam buku Rusman pembelajaran menyenangkan merupakan hubungan baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan suasana yang demokratis tidak ada beban, baik pada guru ataupun siswa pada saat proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran kemungkinan guru belajar dari siswa tersebut.<sup>6</sup>

Menurut Wina Sanjaya proses pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan, pertama dengan menata ruangan yang menarik misalnya dalam pengaturan cahaya,

---

<sup>4</sup> Vina Anggia Nastitie Ariawan & Inne Marthyane Pratiwi, *Implementing Joyfull Learning Strategy Using Treasure Clue Game Method In Order to Improve Reading Comprehension Skill*, Jurnal Prima Edukasia, ISSN: 2460-9927, 5(2), 203-210.

<sup>5</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2011),21

<sup>6</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013),30

ventilasi, serta memenuhi unsur keindahan misalnya cat tembok yang segar dan bersih, bebas dari debu, lukisan dan karya-karya siswa yang tertata, vas bunga dan lain sebagainya. Yang kedua, melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni menggunakan pola dan model, media, dan sumber belajar yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.<sup>7</sup>

*Joyfull Learning* berasal dari kata “*Joyfull*” yang berarti menyenangkan, sedangkan “*Learning*” adalah pembelajaran. Belajar menyenangkan (*joyful learning*) adalah system pembelajaran yang berusaha untuk membangkitkan minat, adanya keterlibatan penuh, dan terciptanya makna, pemahaman, nilai yang membahagiakan pada diri siswa. Strategi pembelajaram yang menyenangkan atau *joyfull learning* dapat dinikmati oleh siswa yang pastinya akan nyaman, dan mengasyikkan. Mengasyikkan terdapat unsur dorongan motivasi untuk selalu rasa ingin tahu.

Jadi, dapat dikatakan bahwa *Joyfull Learning* adalah pendekatan yang digunakan oleh pengajar adalah untuk membuat siswa lebih dapat menerima materi yang disampaikan yang dikarenakan suasana yang menyenangkan serta tanpa adanya ketegangan dalam menciptakan rasa senang selama proses berlangsung. Rasa senang ini bukan dirasakan oleh siswa semata tetapi juga guru.

## b. Tahapan Penerapan metode *Joyfull Learning*<sup>8</sup>

### 1. Persiapan

Kesiapan siswa dalam belajar, dan pengajar memberikan penjelasan atau lagu supaya siswa senang, tidak ada rasa tertekan dalam pembelajaran. Guru menyiapkan masalah kontekstual berhubungan dengan materi yang akan

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 134.

<sup>8</sup> Nurul Azmi, Skripsi: “*Penerapan Metode Berbasis Joyfull Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mtematika Kelas 2 SDN 27 Ampean Tahun Ajaran 2015/2016*”. (Universitas Mataram, 2016), 8.

dijelaskan dengan table jawab. Dan menyiapkan permainan serta medianya yang akan dibutuhkan siswa.

## 2. Penyampaian

Penyampaian ini mengawali proses berjalannya pembelajaran yang menarik dan positif. Materi pembelajaran yang akan disampaikan akan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari dan akan disampaikan dengan permainan serta menggunakan media pembelajaran yang akan diajarkan.

## 3. Pelatihan

Pelatihan ini dilakukan siswa untuk berulang-ulang mempraktikkan keterampilan dan apabila gagal, guru dapat mempraktikkan kembali sampai memperoleh umpan balik dari siswa.

## 4. Penutup

Pengajar bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang dibahas serta menutup pembelajaran dengan ucapan atau lagu yang menyenangkan untuk siswa

### c. Media dalam pembelajaran *Joyfull Learning*

1. Papan tulis hitam dan papan tulis putih
2. Gambar
3. Papan flannel

### d. Kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran *Joyfull Learning*

1. Kelebihan
  - a. Suasana menjadi lebih menyenangkan dan santai
  - b. Siswa terangsang akan kreativitas dan aktivitasnya
  - c. Dalam menyampaikan materi pembelajaran lebih bervariasi



## 2. Kekurangan

- a. Siswa agar tidak mudah bosan pengajar harus mempunyai kreativitas yang tinggi
- b. Kelas menjadi ramai

### e. Tujuan Strategi *joyfull learning*

Dalam strategi pembelajaran pastinya memiliki tujuan yang dimana tujuan dalam strategi *joyfull learning* supaya siswa mempunyai motivasi yang kuat dalam pembelajaran karena dilaksanakan dengan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi pembelajaran.<sup>9</sup>

### f. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning*<sup>10</sup>

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan berbagai cara seperti menggunakan gambar, gerakan serta table jawab
2. Siswa dibagi kelompok untuk bermain dan bernyanyi
3. Siswa diajak untuk bernyanyi sambil bertepuk tangan yang dibuat oleh guru.
4. Setiap kelompok diberi soal latihan untuk didiskusikan
5. Guru menunjuk salah satu kelompok agar membaca hasil jawaban dari diskusinya
6. Setelah itu guru memberikan penguatan terkait jawaban yang disampaikan masing-masing kelompok
7. Siswa diajak untuk bermain sesuai materi yang telah dipelajari
8. Guru memberikan reward kepada pemenang terbaik dan memperoleh nilai terbanyak.

---

<sup>9</sup> Sufiani, Marzuki, "JOYFULL LEARNING: STRATEGI ALTERNATIF MENUJU PEMBELAJARAN MENYENANGKAN," *Jurnal Pemikiran Islam*, 1,(Juli 2021),hlm126.

<sup>10</sup>*Ibid*

## 2. Pengertian Tanggung Jawab

Karakter berasal dari bahasa Yunani, *charessein* yang artinya membuat tajam. Karakter sendiri ciri yang meliputi perilaku, kebiasaan, nilai-nilai dan pola pemikiran, atau digambarkan kegiatan sosial yang terkait dengan perilaku manusia. Karakter sendiri bukan hasil melainkan usaha hidup, dan apabila usaha semakin efektif ketika kita melakukan yang menjadi kemampuan yang dimiliki oleh individu. Pendidikan karakter sendiri pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur sebagai anggota masyarakat.<sup>11</sup>

Pendidikan karakter sebagai pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter karakter luhur, menerapkan bahwa mempraktikkan dalam kehidupannya, misalnya dalam keluarga, sebagai warga Negara dan anggota masyarakat.<sup>12</sup> Urgensi membangun karakter dijelaskan juga dalam buku Syamsul Kurniawan bahwa pembangunan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Dan pembangunan karakter bertujuan luar biasa dari system pendidikan yang benar. Pendidikan keluarga ataupun pendidikan sekolah, orang tua dan guru tetap sadar bahwa pembangunan tabiat yang agung adalah tugas mereka.<sup>13</sup>

Tanggung jawab adalah nilai karakter yang harus ditanamkan dalam diri setiap manusia, supaya memiliki kepribadian yang baik, atau bisa dikatakan sebagai tolak ukur dalam sikap dan perilaku manusia untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Tanggung jawab merupakan keputusan yang efektif, dan kesanggupan untuk menentukan sikap dan menanggung resiko terhadap yang dilakukannya.<sup>14</sup> Sikap

---

<sup>11</sup> Bahri et,al, *Integrasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Sejarah Lokal* (Bandung:CV.MEDIA SAINS INDONESIA,2021), 1

<sup>12</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: konsepsi & implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). 31.

<sup>13</sup> *Ibid*

<sup>14</sup> Nurhadi dan Muhammad Irhamuddin Harahap, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam* (Guepedia, 2020),17.

tanggung jawab itu sangat penting untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik lagi melalui pembiasaan serta latihan sejak kecil. Pembiasaan itu apabila dilakukan akan terbangun sikap tanggung jawab yang mapan pada diri siswa. Tanggung jawab (*responsibility*) adalah gabungan antara kognisi, emosi dan perilaku dan keinginan untuk berbuat sesuatu kepada masyarakat.<sup>15</sup>

Dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS, karakter dapat dikaitkan dengan aktivitas di dalam kelas dan penyampaian materi pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk menanamkan tanggung jawab. Selama pelaksanaan pembelajaran, siswa dituntun untuk menyelesaikan langkah pembelajaran dengan baik, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Proses ini dapat melatih siswa untuk menjadi nilai tanggung jawab dengan maksimal.<sup>16</sup>

Sikap tanggung jawab merupakan perilaku dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya siswa lakukan terhadap diri sendiri atau orang lain. Adapun sikap tanggung jawab yaitu<sup>17</sup> :

- a. Dapat mengerjakan tugas dengan baik
- b. Dapat bertanggung jawab dalam setiap perbuatan
- c. Dapat menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang ditentukan
- d. Dapat mengerjakan tugas individu atau kelompok dengan baik

Faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab yaitu:

1. Faktor Pendukung
  - a. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan untuk mendidik dalam bersikap dan berperilaku. Apabila dalam keluarganya anak di didik dalam bertanggung

<sup>15</sup> Elfi Yuliani Rohmah, "Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar," *Al MURABBI*, 1 (Juli 2016), hlm38.

<sup>16</sup> Sioratna Puspita Sari, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Kependidikan*, 1, (Maret 2021), hlm116.

<sup>17</sup> Indah Safitri, "Analisis Perilaku Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Pkn Siswa Kelas IV SD Negeri Cipondoh 2 Kota Tangerang", *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, (Desember 2020), hlm36.

jawab menyelesaikan tugas, maka di sekolah anak tersebut akan mengerjakan tugas dengan table ataupun sebaliknya. Oleh itu, keluarga sangat penting dalam mengajarkan dan menanamkan sikap tanggung jawab anak sejak dini.

b. Sekolah

Sekolah memberikan peranan penting bagi siswa dalam menanamkan sikap tanggung jawab. Di dalam sekolah guru dijadikan sebagai contoh dalam berperilaku mana yang pantas dilakukan dan mana yang tidak pantas.

c. Masyarakat.

Masyarakat juga penting dalam menanamkan sikap tanggung jawab, semakin luasnya pergaulan maka semakin diperlukan control dari masyarakat dan diri sendiri sehingga dalam masyarakat terdapat peringatan yang mengarah pada norma masyarakat yang benar benar harus dipatuhi. Maka dari itu akan membntuk siswa menjadi bertanggung jawab.

2. Faktor Penghambat

- a. Kurangnya siswa dalam menyadari pentingnya hak dan kewajibannya
- b. Kurangnya memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki
- c. Dalam sector keluarga, sekolah dan masyarakat menentukan bahwa siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab atau tidak.

**3. Pembelajaran IPS**

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam makna yang sebenarnya pembelajaran merupakan usaha dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya secara aktif dengan melakukan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep belajar (*teaching*) dan penekanannya terletak pada penumbuhan aktivitas subjek didik. Untuk konsep selalu dipandang dalam system

belajar yang terdapat komponen siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan media yang perlu disiapkan.<sup>18</sup>

Disini istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial” atau yang disebut IPS yaitu tingkat sekolah dasar dan menengah maupun program studi di jenjang perguruan tinggi yang sama dengan istilah “*social science*”. Buchari berpendapat bahwasanya IPS hubungan antara manusia dan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana siswa dapat tumbuh serta berkembang sebagai bagian dari pigura masyarakat dan dihadapkan pada lingkungan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berfokus pada aspek pendidikan dalam memindahkan ilmu terkait konsep karena melalui pembelajaran IPS, siswa mampu mempunyai pemahaman dan dapat mengerti konsep dan mengembangkan misanya melatih dalam bersikap, nilai, moral, dan skill berdasarkan hakikat yang dimiliki.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa IPS dapat diartikan konsep pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai ilmu sosial dan humainioran yang tujuannya adanya pembelajaran IPS dapat mempersiapkan sebagai warga Negara dengan menanamkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang setiap individu bisa tumbuh secara pribadi di dalam kehidupan dengan orang lain dan memiliki kombinasi terhadap budaya.

Clark berpendapat bahwa IPS merupakan menegaskan pada kemajuan individu untuk menlateni lingkungan sosial dengan interaksinya terhadap kelompok lainnya. Siswa-siswi diharakan untuk mampu menjadi anggota yang berguna, memiliki kepedulian, tolong menolong table13 manusia. Selaras dengan Hartono dan Arnicon Aziz bahwa IPS mempunyai tujuan untuk membentuk pengetahuan dan

---

<sup>18</sup>Langga Cintia, Skripsi: *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Hubungan Antar Satuan Kelas iii di MI Nurul Huda Raji Demak (STAIN Salatiga:2015),22*

kecendekiawanan peserta didik.<sup>19</sup> Menurut Oemar, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang studi yang berasal dari perpaduan sejumlah mata pelajaran yang terdiri antropologi, ekonomi-politik, ilmu bumi, sejarah dengan arah tingkah laku siswa, pemahaman siswa dan kecakapan siswa. Menurut E. Mulyasa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pemberian mata pelajaran yang akan dijadikan bekal siswa untuk dipahami dan dikaji terkait fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar.<sup>20</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan “penelaah tentang masyarakat”. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian seperti pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nu'man Soemantri dalam buku M Syafiq Humaisi IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Dalam arti penyederhanaan itu misalnya menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas yang menjadi pelajaran kematangan berfikir siswa sekolah dasar maupun lanjutan, memadukan bahan ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat yang mudah dicerna.<sup>21</sup> Adapun istilah dalam IPS dibentuk pada tahun 1913 di AS yang secara resmi digunakan di Indonesia yang disebut Social Studies atau dapat dikatakan ilmu sosial, dan ilmu pengetahuan sosial yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa atau mahasiswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang telah dihadapi.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Silvia Tabah Hati, “Hubungan Antara Ilmu-Ilmu Sosial dan IPS (Sumber Data dan Materi IPS)”, *Ijtimaiah*, Vol.2 No.1, Januari-Juni (2018)

<sup>20</sup> Wahyu Tri Utami, *Skripsi: Pengaruh Program Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa di SMP Islamiyah Ciputat* (Jakarta: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

<sup>21</sup> M. Syafiq Humaisi, *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 1.

<sup>22</sup> Sriwinda Mana'a, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together,” *Jurnal Kreatif Tadukalo Online*, 3, (2015), hlm5

Dalam pembelajaran IPS siswa belajar dengan keterampilan misalnya keterampilan dalam mempelajari masyarakat, mencari bukti sambil berfikir ilmiah serta menafsirkan data sosial dan merumuskan kesimpulan. Hakikat dalam Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu tentang manusia serta dunia manusia. Manusia pada dasarnya dapat dikatakan sebagai makhluk sosial yang selalu hidup bersama dengan sesama manusia.

Jadi pembelajaran IPS dilaksanakan dengan sebaik mungkin pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi dan tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya tetapi aspek dalam mempelajari, mengkaji gejala dan masalah sosial masyarakat yang bobot dan keluasan akan disesuaikan dengan jenjang pendidikannya.



## B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

1. Siti Nurbaiti Rizqo, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016, “Penerapan strategi *Joyfull Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 06 Jatimulyo Lampung Selatan”.

Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya strategi *joyfull learning* pada materi iman kepada malaikat dapat membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dan bahan ajar. Dengan menggunakan strategi *joyfull Learning* dalam pelajaran juga menyebabkan peningkatan hasil belajar yang signifikan, dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar.

Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa penelitian ini hampir sama karena penelitian ini sama-sama membahas tentang *Joyfull Learning* akan tetapi dengan pembahasan yang berbeda, latar belakang dan praktik pelaksanaan yang berbeda. Dalam pelaksanaanya terdapat langkah mengawali dengan apersepsi, menentukan metode, mempersiapkan alat dan bahan mengajar, mempersiapkan serta membuat media pembelajarannya dan yang terakhir mempersiapkan lembar observasi.

2. Fajar Arif Wijaya Latief, fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, “Penerapan strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* Berbantu dengan Humor untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada Kelas XI IPS 3 di MAN 2 Madiun.”

Berdasarkan Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Joyfull Learning* berbantu dengan humor menggunakan dua siklus, dan strategi *Joyfull Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Akuntansi siswa yang terlihat dari ketuntasan belajar siswa sebesar 57,58% pada siklus 1 dan 87,88% tuntas belajar pada siklus 2.



Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa penelitian ini hampir sama karena penelitian membahas tentang *Joyfull Learning* akan tetapi pembahasan yang berbeda terkait metode penelitiannya dan cara pelaksanaanya yang berbeda yang dimana dalam penelitiannya menggunakan siklus-siklus dalam penelitiannya.

3. Yeni Novitasari, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, “Pengaruh Strategi *Joyfull Learning* dengan teknik *mind map* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPASMA Negeri 06 Bandar Lampung”.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang diperoleh dari pengujian hipotesis, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan hasil belajar kognitif yang mendapatkan pengajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* dengan teknik *mind map*. Peningkatan hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti penggunaan strategi pembelajaran juga disebabkan oleh faktor internal seperti kemampuan kognitif yang bisa mempengaruhi daya ingat pada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa penelitian ini tidak sama atau tidak ada pengulangan dengan penelitian sebelumnya. Kesamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang *joyfull Learning* dan metode penelitian yang berbeda yang dimana menggunakan kuantitatif karena peneliti akan mencari pengaruh perlakuan tertentu.

Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurbaiti Rizqo, 2016, Penerapan strategi <i>Joyfull Learning</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 06 Jatimulyo Lampung Selatan, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung	Kesamaan dengan penelitian terdahulu Skripsi milik Nurbaiti Rizqo terletak pada membahas tentang <i>Joyfull Learning</i> dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan pada peneliti dengan penelitian terdahulu ialah terdapat pada lokasi, subjek penelitian serta focus masalah penelitian yakni pada lokasi SMP Negeri 1 Siman dengan penanaman sikap tanggung jawab siswa dengan menggunakan <i>joyfull learning</i> . Sedangkan, pada penelitian terdahulu milik Nurbaiti Rizqo berlokasi di SD Negeri 06 Jatimulyo Lampung Selatan dan fokus dalam meningkatkan hasil belajar.

NO	<b>Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
2.	Fajar Arif Wijaya Latief, 2015, Penerapan strategi Pembelajaran <i>Joyfull Learning</i> Berbantu dengan Humor untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada Kelas XI IPS 3 di MAN 2 Madiun, Universitas Negeri Yogyakarta	Kesamaan dengan penelitian terdahulu Skripsi milik Fajar Arif Wijaya Latief, membahas penelitian tentang <i>Joyfull Learning</i>	Perbedaan pada penelitian ini adalah lokasi penelitian dan metode penelitiannya dan cara pelaksanaannya yang berbeda yang dimana dalam penelitiannya menggunakan siklus-siklus dalam penelitiannya.
3.	Yeni Novitasari, 2017, Pengaruh Strategi <i>Joyfull Learning</i> dengan teknik <i>mind map</i> terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPASMA Negeri 06 Bandar Lampung, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung	Kesamaan dengan penelitian terdahulu Skripsi milik Yeni Novitasari yaitu meneliti tentang <i>Joyfull Learning</i>	Perbedaan pada penelitian ini adalah rumusan masalah, subjek penelitian, lokasi, dan metode penelitian, Metode yang digunakan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan dalam skripsi adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu mendatangi lapangan secara langsung dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi adalah dimana proses untuk kita mencari problem dan jawaban. Penelitian Kualitatif merupakan suatu strategi *inquiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana tujuan penelitian kualitatif untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>23</sup> Dan penelitian ini digunakan metodologi penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, maksudnya data yang diperoleh tidak disajikan dalam bentuk angka akan tetapi berupa kata-kata.<sup>24</sup>

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa tulisan serta perilaku orang yang diamati.<sup>25</sup> Pendekatan ini dipilih karena untuk pengumpulan data strategi *Joyfull Learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa (studi kasus pembelajaran IPS SMP Negeri 1 Siman) dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus.

#### B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument,

---

<sup>23</sup> Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 13.

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

<sup>25</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Equilibrium*, 5 (Januari-Juni, 2009), hlm2

sedangkan instrument lain sebagai penunjang. Penelitian ini berperan dalam melakukan interaksi secara langsung dengan Ibu Kepala Sekolah, Bapak Suwanto, S.Pd. selaku guru IPS kelas VII, wali kelas VII A Ibu Tri Cahyani dan siswa siswi SMP Negeri 1 Siman.

### **C. Lokasi Penelitian**

Mengingat penelitian ini penelitian kualitatif maka peneliti langsung dilaksanakan di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 1 Siman. SMP Negeri 1 Siman merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama yang satu-satunya berlembaga Negeri di daerah Kecamatan Siman. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang sebagian muridnya kurang menerapkan tanggung jawab pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Siman selain itu sekolah sangat dekat dengan rumah peneliti

### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan (hasil wawancara ataupun pengamatan langsung ke lapangan). selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain<sup>26</sup>. Data pertama yang akan dicari yaitu data tentang tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Siman. Data ini akan dicari melalui proses wawancara maupun dokumentasi yang dilakukan kepada Kepala Sekolah, pengajar, khususnya pengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Bapak Suwanto. Sumber data dari data ini, selain informan tersebut juga diperoleh dari catatan maupun dokumen yang dimiliki Lembaga Sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran IPS di sekolah. Selain wawancara, juga digunakan proses pengumpulan data pendukung melalui dokumentasi, catatan guru, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini adapun sumber data adalah beberapa siswa, pengajar SMP Negeri 1 Siman. Dari kepala sekolah SMP Negeri 1 Siman diperoleh informasi mengenai hasil penanaman sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran IPS dan guru pengajar

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 157.

IPS SMP Negeri 1 Siman guna memperoleh informasi mengenai bagaimana proses penerapan strategi *Joyfull Learning* guna diperoleh proses pengembangan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Siman, dari siswa guna diperoleh tentang hasil penanaman sikap tanggung siswa dalam menerapkan Strategi *Joyfull Learning*.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

### 1. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.<sup>27</sup> Penyusun melakukan wawancara dengan para pendidik yang ada di SMP Negeri 1 Siman khususnya pengampu mata pelajaran IPS. Model wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur dimana mendapatkan jawaban yang jelas dan tepat serta wawancara tidak struktur dimana menambah keakraban kepada narasumber.

Dalam penelitian ini orang-orang yang akan dijadikan informan adalah :

- e. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Siman : wawancara bertujuan untuk mengetahui hasil sikap tanggung jawab siswa SMP Negeri 1 Siman
- f. Bapak Suwanto S.Pd selaku Guru IPS SMP Negeri 1 Siman : wawancara bertujuan untuk menggali proses, faktor penghambat dan pendorong serta hasil penerapan strategi *joyfull learning* dalam menanamkan sikap tanggung jawab siswa.
- g. Ibu Tri Cahyani selaku Wali Kelas VII A : wawancara bertujuan untuk mengetahui proses hasil penerapan strategi *joyfull learning* dalam menanamkan sikap tanggung jawab siswa.

---

<sup>27</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), 193.

- h. Beberapa siswa SMP Negeri 1 Siman : wawancara bertujuan untuk mengetahui hasil bagaimana sikap tanggung jawab siswa, penerapan strategi *joyfull learning* dalam menanamkan sikap tanggung jawab siswa.

## 2. Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan memerhatikan fenomena yang akurat, mencatat fenomena yang muncul, serta pengamatannya dilakukan secara alami (*naturalistic*) dimana peneliti harus fokus memerhatikan gejala tersebut.<sup>28</sup> Pada penelitian dilakukan dengan mengamati yang berkaitan yang sedang dilakukan, misalnya mengamati pembelajaran yang diterapkan guru dan mengamati perilaku siswa. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipatif dimana peneliti terjun langsung ke SMP Negeri 1 Siman dengan penerapan strategi *joyfull learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa agar memperoleh data yang lebih maksimal dan akurat. Berikut data hasil observasi yang peneliti dapatkan :

- a. Bapak Suwanto selaku Guru IPS SMP Negeri 1 Siman : proses pengajaran model pembelajaran *joyfull learning* dalam menanamkan sikap tanggung jawab siswa
- b. Siswa kelas VII A : proses pembelajaran *joyfull learning* dalam menanamkan sikap tanggung jawab siswa

## 3. Dokumentasi

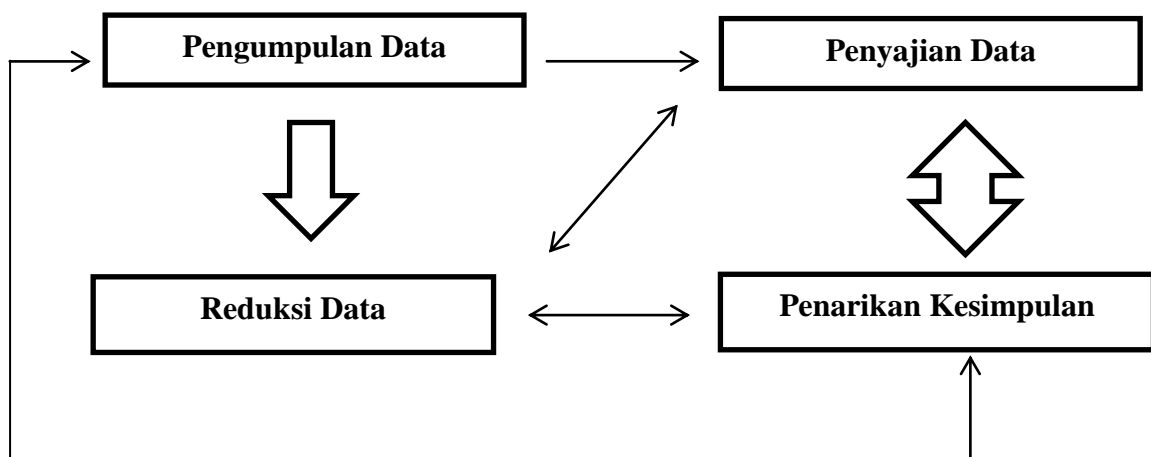
Dokumen dapat diartikan sumber data untuk melengkapi berupa sumber tertulis, gambar atau foto dan karya-karya seseorang untuk memberikan informasi bagi peneliti. Dalam peneliti ini dokumen yang dibutuhkan yaitu sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Siman, visi dan misi SMP Negeri 1 Siman.

---

<sup>28</sup> Ni'matuzahroh,Susanti, *Observasi Teori dan Aplikasi dalam Psikologi* (Universitas Muhammadiyah Malang:UMM Press, 2018),3

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk untuk mengurutkan data, mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori dan menemukan bagian yang penting, dipelajari dan memutuskan bagian apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>29</sup> Menurut Miles Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas setiap penelitian, dan datanya sampai jenuh.<sup>30</sup> Aktivitas dalam analisis data, diantaranya: *reduction data*, *display data*, *conclusion/verification*. Berikut bagan analisis data kualitatif :



Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga macam dalam analisis data kualitatif diantaranya:

### a. Mereduksi Data

Dalam mereduksi data pada penelitian kualitatif data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga dicatat secara teliti dan rinci. Semakin peneliti tersebut ke lapangan jumlah data semakin kompleks, rumit dan semakin banyak. Maka segera melakukan reduksi data. Mereduksi data merupakan merangkul, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal yang penting, dicari tema dan polanya.

<sup>29</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2008),280

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2019),246



Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas, mempermudah mengumpulkan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.<sup>31</sup>

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan awal sudah lengkap dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitianm berada di lapangan.<sup>32</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Pengamatan Ketekunan

Dalam keabsahan data ketekunan yang dilakukan peneliti melakukan pengamatan dengan teliti terhadap penerapan strategi *joyfull learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Siman dengan mengikuti pembelajaran melalui tatap muka di kelas VII 2 SMP Negeri 1 Siman yang diajar oleh Bapak Suwarto.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, 247

<sup>32</sup> *Ibid.*, 252-253

## 2. Triangulasi

Triangulasi ini dikatakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan data yang sudah ada. Triangulasi ini sekaligus menguji kredibilitas diartikan untuk pengecekan data dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan mengecek data yang melalui beberapa sumber yaitu Bapak Suwanto pengambilan datanya menggunakan wawancara dan observasi, Ibu Trichyani dengan wawancara, Ibu Kepala Sekolah pengambilan data dengan wawancara dan beberapa siswa-siswi kela VII 2 SMP Negeri 1 Siman dengan wawancara dan observasi.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah SMP Negeri 1 Siman

SMP Negeri 1 Siman mulai berdiri pada tahun Pelajaran 1983/1984 yang berlokasi di Desa Demangan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, dengan SK Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0472/0/1983, tanggal 07 Nopember 1983. Pada tawal dibuka ada 3 (tiga) rombongan belajar, jumlah siswa sebanyak 120 Orang Guru, 2 Orang Tenaga Tata Usaha, dan 2 Orang Tenaga Pesuruh yang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah bernama Bapak. Drs. Trisoeko, yang beralamatkan di Jl Dr.Soetomo – Ponorogo.<sup>33</sup>

Pada awal berdirinya (tahun pelajaran 1983/1984 – 1984/1985/1 tahun) dalam melaksanakan Proses Belajar Mengajar menggunakan (pinjam) gedung SD Kepuhrubuh, Kecamatan Siman, Ponorogo yang berjarak  $\pm$ 1 (satu) km aebelah selatan dari gedung SMP Negeri 1 Siman, karena gedung SMP Negeri 1 Siman sendiri waktu itu belum selesai dikerjakan (dibangun).

Kemudian pada tahun 1984, tepatnya tanggal 19 Desember 1984 gedung SMP Negeri 1 Siman selesai dibangun dan diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur Bapak Wahono, diatas lahan seluas 11.100 m2 dengan jumlah bangunan/ ruang:<sup>34</sup>

- 6 (enam) Ruang Belajar/ Kelas
- 1 (satu) Ruang Toilet Siswa
- 1 (satu) Ruang Kantor Guru
- 2 (dua) Ruang Toilet Guru/ Karyawan
- 1 (satu) Ruang Kantor Kepala Sekolah
- 1 (satu) Ruang Kantor Tata Usaha

---

<sup>33</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor, 01/D/31-1/2022.

<sup>34</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor, 02/D/31-1/2022.

- 1 (satu) Ruang UKS
- 1 (satu) Ruang Rumah Penjaga + Dapur

Semakin bertambahnya usia maka yang semula pada tahun 1983 hanya mempunyai siswa berjumlah 120 anak (3 kelas), sekarang tahun 2010 jumlah siswa sebanyak 649 anak dengan jumlah rombel 18 kelas

Selama kurun waktu tersebut SMP Negeri 1 Siman sudah dipimpin 12 orang Kepala Sekolah, antara lain :<sup>35</sup>

- i. Drs. Trisoeko (1983-1991)
- j. Drs. Asisno (1992-1994)
- k. Soedarwono (1994-1996)
- l. Umar Said (1996-1998)
- m. Drs. Prajitno (1998-2003)
- n. Drs. R. Hartijono S.B.Sw (2003-2005)
- o. Hj. Nunuk Sri Murni Karyati, M. Pd. (2005-2006)
- p. Drs. Suseno (2006-2009)
- q. Drs. Darul Khoiri (2009-Juli 2011)
- r. Drs. Achmad Subiakto, M. Pd (Juli 2011-Des 2012)
- s. Drs. Hadi Suminto, M. Pd (Des-2012-20 Maret 2019)
- t. H. Subesri, S. Pd., M. Pd (20 Maret 2019-Februari 2022)
- u. Mulin, S. Pd (Februari- Sekarang)

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah<sup>36</sup>**

- a. Visi Sekolah

“Berprestasi, berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan taqwa”

Indikator Visi SMP Negeri 1 Siman diantaranya:

---

<sup>35</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor, 03/D/31-1/2022

<sup>36</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor, 04/D/02-2/2022

1. Terwujudnya pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang aplikatif.
2. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif sehingga potensi peserta didik berkembang secara optimal.
3. Terwujudnya lulusan yang kompetitif dalam melanjutkan pendidikan dan cerdas dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehari-hari.
4. Terwujudnya prestasi dalam bidang non akademik (kegiatan ekstrakurikuler).
5. Terwujudnya lulusan beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, berkarakter kompetensi akademik yang berkualitas, memiliki kepribadian bangsa Indonesia.
6. Terwujudnya kepedulian warga sekolah terhadap budaya lingkungan hidup.
7. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan interaktif.
8. Terwujudnya media pembelajaran yang interaktif.
9. Terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan kemauan serta konsisten dalam melaksanakan tugas.
10. Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif dan akuntabilitas.
11. Terwujudnya suasana kerja yang harmonis sehingga memungkinkan semua pengelola sekolah.
12. Terwujudnya partisipasi masyarakat (orangtua) dalam pembiayaan program sekolah.

b. Misi Sekolah

Misi SMP Negeri 1 Siman diantaranya adalah :

1. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap.
2. Mewujudkan kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

3. Mewujudkan lulusan yang kompetitif dan cerdas.
  4. Mewujudkan prestasi dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler.
  5. Mewujudkan lulusan beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, berkarakter, kompetensi akademik yang berkualitas, memiliki kepribadian bangsa Indonesia.
  6. Mewujudkan budaya hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap kelestarian lingkungan.
  7. Mewujudkan saran dan prasarana pendidikan yang relevan dan memadai.
  8. Mewujudkan media belajar yang memadai.
  9. Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan konsisten dalam tugasnya.
  10. Mewujudkan manajemen sekolah yang partisipatif.
  11. Mewujudkan suasana kerja yang harmonis.
  12. Mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan program sekolah.
- c. Tujuan Sekolah

Tujuan SMP Negeri 1 Siman adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2006 dilengkapi silabus matapelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
2. Mewujudkan budaya membaca bagi warga sekolah.
3. Mengembangkan model pembelajaran hidup lintas matapelajaran.
4. Penggalan, pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada hubungannya dengan pelestarian, pencegahan kerusakan dan pencegahan pencemaran lingkungan dimasyarakat sekitar.
5. Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya.

6. Mengembangkan silabus muatan lokal dengan dilengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
7. Mengembangkan program-program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya.
8. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, *CTL*, *Pakem*, *kooperatif learning*, Pembelajaran Berbasis Masalah dan *Project based learning*.
9. Memeroleh nilai Ujian sesuai standar kelulusan.
10. Mengikut sertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesional melalui kegiatan MGMP, PTBK, PTK, lomba-lomba, Seminar, workshop, kursus mandiri, dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme.
11. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang media, perpustakaan, laboratorium IPA, media pembelajaran matematika dan IPS dan laboratorium keterampilan) dan saran penunjang berupa tempat ibadah tempat parkir, kantin sekolah, lapanganolah raga, *green house*, bank sampah dan WC sekolah dengan mengedepankan skala prioritas.
12. Melaksanakan manajemen berbasis sekolah dan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah secara demokratis, akuntabilitas, dan terbuka.
13. Membantu peserta didik memahami nilai-nilai karakter atau nilai-nilai pengetahuan yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesame manusia, lingkungan serta kebangsaan.
14. Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggung jawabkan secara jujur, transparan dan memenuhi akuntabilitas publik.

15. Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan.
16. Mengikutsertakan masyarakat, dan lingkungan disekitar sekolah demi terciptanya suasana belajar yang kondusif.
17. Mengoptimalkan pelaksanaan program remidi dan pengayaan.
18. Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, sholat jumat dan baca tulis al-quran.
19. Membentuk kelompok kegiatan KIR.
20. Mengikut sertakan siswa dalam kegiatan porseni tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya.
21. Memiliki tim olah raga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten.
22. Memiliki gudep pramuka yang dapat berperan serta dan aktif dalam jambore daerah maupun jamboree nasional, serta even kepramukaan lainnya.
23. Menanamkan sikap santun dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
24. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan kedisiplinan berlalulintas melalui PKS.
25. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri untuk menumbuhkan rasa kepedulian social melalui PMR.
26. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri dalam kedisiplinan dan kreativitas seni melalui, seni musik, seni tari, seni lukis, seni teater, karawitan dan seni reog



### 3. Manajerial Sekolah

Beberapa hal yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Siman adalah meliputi hal berikut sebagaimana terlampir :

a. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Siman 80% memadai. Sarana dan prasarana yang masih perlu perbaikan meliputi : kantor guru, kantor tata usaha, kantor kepala sekolah, dan kelas dan yang perlu pengadaan meliputi : komputer untuk mengadakan UNBK secara mandiri, laboratorium IPS, pemberian AC di laboratorium komputer, ruang piket, ruang komite, almari, pagar keliling dan gudang, ruang multimedia. Hasil analisis menunjukkan perlunya perhatian dari pemerintah dan komite sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang yaitu meliputi :

1. Masjid yang mampu menampung seluruh siswa.

Masjid adalah tempat ibadah untuk semua warga SMP 1 Siman dengan kapasitas yang besar bisa untuk menampung seluruh siswa dengan ukuran 16 x 18 (P x L) dengan kondisi yang baik

2. Gedung olah raga.

3. Lapangan atletik.

Ukuran lapangan tenis dan basket yang berada di tengah sekolah dan dengan diameter cukup luas sehingga siswa dapat menggunakannya dengan baik.

4. Kelas unggulan.

5. Kelas regular.

6. Laboratorium IPA.

Di SMP Negeri 1 Siman laboratorium IPA di dalamnya terdapat 12 meja dengan kondisi baik, 20 kursi dan 9 almari dan rak buku atau alat. juga

terdapat alat praktikum fisika, alat penunjang fisika, alat praktikum biologi. 10 x 14 digunakan oleh guru dengan kondisi baik.

7. Laboratorium komputer.

Lab komputer yang berada di SMP Negeri 1 Siman memiliki 25 meja, 35 kursi dan 1 almari dan rak/alat. Terdapat 3 sirkulasi udara kipas angin/AC, stabilizer/stavolt dengan jumlah 11 dan core 2 duo 25 keadaan baik, 6 rusak, jaringan internet ndi home.

8. Perpustakaan.

Yang ada di dalam perpustakaan 30 meja dan 40 kursi untuk siswa membaca buku dan 10 almari dan rak buku/alat. Ukuran 12 x 7 dan 7 x 15 dengan kondisi baik.

9. Ruang bimbingan dan konseling.

Ruang BK di dalamnya terdapat 5 meja, 6 kursi dan 4 almari + rak buku/alat 2 almari + rak/alat dengan kondisi baik 2 dengan rusak ringan. Ukuran 9 x 4 P x L dengan keadaan baik.

10. Ruang UKS.

Ruang UKS dengan ukuran 4 x 6 panjang x lebar dengan kondisi baik.

11. Koperasi.

Tempat siswa untuk membeli makan ringan dengan luas 7 x 7 (P X L) dengan kondisi cukup baik.

12. Kantin.

SMP negeri Siman memiliki 4 kantin dengan kondisi yang baik dan dengan ukuran masing-masing 3 x 4 (P x L).

13. Ruang ekstrakurikuler (seni batik, tari, karawitan, dan musik).

14. Ruang osis.

15. KM/WC.

KM/WC yang ada di SMP Negeri 1 Ponorogo dengan jumlah 12, dengan 2 KM/WC untuk guru dan 10 kamar mandi untuk siswa.

16. Pos jaga.

Pos untuk satpam dengan ukuran 3,98 x 2,70 (P x L), yang berada di bagian depan sekolah, dengan kondisi yang baik.

17. Bangsal kendaraan.

Tempat untuk parkir siswa dan guru dengan ukuran 18 x 7 (P x L) dengan keadaan baik.

b. Prestasi Lembaga

Untuk memotivasi siswa lain di lingkungan sekolah dan juga mendapatkan prestasi, tidak lupa untuk mendukung kegiatan ketrampilan siswa sekolah SMP Negeri 1 Siman, di sini peserta didik banyak memiliki prestasi dan kegiatan pendukung seperti sebagai berikut :

Prestasi siswa SMP Negeri 1 Siman, prestasi lembaga yaitu :

1. Juara umum III Liga Atletik Tk. Kabupaten (2017).
2. Juara II Drawing Map MAN 2 Ponorogo, (2017).
3. Harapan III Handy Craft SMK PGRI 2 Po, (2018).
4. Juara Harapan II TIK SAC MAN 2Po (2018).
5. Juara Umum III Liga Atletik TK Kab, Po (2018).
6. Juara I Lempar Lembing Liga Atletik Tk Kab (2018).
7. Juara II Lari 100m Liga Atletik Tk. Kabupaten (2018).
8. Juara III Tolak Peluru Liga Atletik Tk. Kab (2018).
9. Juara II Tari Jathil SMK PGRI 2 Ponorogo, (2018).
10. Harapan II Tari Topeng Suminten SMKN 1 (2019).
11. Juara II Pidato Islamiyah SMK PGRI 2 Po (2019.)
12. Juara II Pencak Silat SMAN 1 Ponorogo (2019).

13. Juara III Tembang Macopat Tk Kabupaten, (2019).
14. Juara I Menulis Puisi Gebyar Literasi Tk. Kab (2019).
15. Juara II Menulis Puisi Gebyar Literasi Tk, Kab (2019).
16. Juara II Ju-Jitsu Kelas E SMAN 3 Ponorogo (2020).
17. Juara II Tari Jathil SMK Bakti Ponorogo (2020).

c. Ekstrakurikuler

1. Tartil dan tahfidz
2. Pramuka
3. Jurnalistik
4. Olah raga (Futsal, Basket, Volly, Atletik)
5. Palang Merah Remaja (PMR)
6. Seni (Tari, Karawitan, Reyog, Musik, Hadroh)
7. Patroli Keamanan Sekolah (PKS)
8. Olimpiade Sains Nasional (OSN)
9. Desain Grafis

d. Struktur organisasi

- |                        |                                 |
|------------------------|---------------------------------|
| 1. Kepala sekolah      | : Mulin, S.Pd                   |
| 2. Komite sekolah      | : Aminun.                       |
| 3. Koordinator TU      | : Dra.Enyretnowati.             |
| 4. Waka kurikulum      | : Elly Sisisana, S.Pd, M.Pd.    |
| 5. Waka kesiswaan      | : Drs. Muryadi, M.Pd.           |
| 6. Waka Humas          | : Drs.Anwar Buchori.            |
| 7. Kepala Lab IPA      | : Purwaningsih, S.Pd.           |
| 8. Kepala perpustakaan | : Tri Cahyani Karuniawan, S,Pd. |
| 9. Kepala lab komputer | : Elly Krishanawati, S.Pd.      |
| 10. Keuangan           | : Dra. Eny Retnowati.           |

- |                |                                   |
|----------------|-----------------------------------|
| 11. Inventoris | : Resti Lisa Hapsari, SE.         |
| 12. Kesiswaan  | : Pujiati                         |
| 13. Persuratan | : Wiwin Sutirah Yuliasutik, A.Md. |
| 14. Komputer   | : Aulia Amrulloh, S.kom.          |
| 27. Penjaga    | : Yasir Pembina utama muda.       |
| 28. Kebersihan | : Marimun.                        |
| 29. Kebun      | : Adi purnomo.                    |
| 30. Satpam     | : Ari yoga hailda                 |

## **B. Paparan Data**

### **1. Data Tentang Langkah Penerapan strategi *Joyfull Leraning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa studi Kasus Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Siman**

Dari hasil observasi pertama yang penulis dapatkan tentang pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Siman bahwasannya pembelajaran yang efektif jika siswa mendapatkan pembelajaran yang sangat menyenangkan. Pada observasi yang bertempat di SMP Negeri 1 Siman ini mengambil materi Permintaan, Penawaran, Pasar, Harga dalam pembelajaran IPS. Terdapat langkah yang dilakukan Bapak Suwanto yang pertama membuka dengan salam, langkah kedua membaca buku sekitar 7 menit, langkah ketiga siswa beserta bapak guru bernyanyi sambil mengelilingkan benda berupa tampah, sampai bapak suwanto menmbunyikan peluit ketika peluit berbunyi benda tersebut berhenti. Langkah keempat anak maju kedepan untuk mengambil soal di meja depan lalu siswa menjawab pertanyaan yang ada di soal. Apabila siswa tidak bisa untuk menjawab bisa dilempar kepada teman yang lain dan siswa yang maju disuruh untuk mengulangi jawaban yang sudah di bantu oleh teman. Ketika tidak bisa menjawab lagi siswa disuruh untuk bernyanyi atau mengaji yang sudah ditentukan oleh Bapak Suwanto selaku Guru IPS. Dan pembelajaran yang

menyenangkan ini hasil belajar siswa tidak hanya dari kecerdasan intelektual saja namun karakter siswa dapat mewujudkan penentu keberhasilan atau hasil belajar siswa.<sup>37</sup>

Salah satu karakter yang harus ditanamkan adalah sikap tanggung jawab. Dalam menanamkan sikap tanggung jawab tidak mudah untuk dilakukan, selain itu juga membutuhkan waktu yang lama dan memerlukan model pembelajaran yang tepat. Bagi siswa tertanamnya sikap tanggung jawab agar siswa mampu untuk mengembangkan pribadi yang baik dan mencapai hasil yang maksimal. Adapun penjelasan salah satu langkah-langkah sederhana yang diterapkan pada pembelajaran IPS SMP Negeri 1 Siman adalah dengan penerapan strategi pembelajaran *joyfull learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa. Sebagaimana langkah-langkah yang dijelaskan oleh Bapak Suwanto selaku guru IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Siman :

Langkah pertama atau yang dikatan awalan yang Bapak lakukan dengan model pembelajaran *joyfull learning* adalah membuka dengan salam, membaca dan memahaminya materi untuk halaman yang sudah ditentukan di dalam buku paket. Ditahap ini pula Bapak memberikan waktu untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Langkah kedua atau kegiatan, setelah itu siswa diajak untuk bernyanyi sambil memutarakan sebuah benda atau alat yang dikelilingkan berupa spidol bisa dikatakan menggunakan permainan *rolling stick* dan ketika peluit berbunyi siswa yang memegang alat tersebut disuruh untuk maju ke depan kelas di saat itulah Bapak Suwanto membuat dua model yang dimana dengan membuat kartu soal dan langsung bertanya kepada siswa. Pada langkah ketiga tahap kartu soal yakni siswa mengambil kartu di meja depan dan membaca isi kartu serta menjawab. Apabila siswa tidak bisa menjawab isi kartu soal dapat dilemparkan kepada teman yang bisa menjawab, dan apabila tidak bisa menjawab lagi Bapak Suwanto mengarahkan dan memberikan bimbingan terkait jawaban. Tetap sama dilangkah ketiga terkait kegiatan bahwa siswa diberi waktu untuk mengulangi jawaban yang sudah diarahkan Bapak Suwanto, apabila siswa tidak bisa disuruh bernyanyi. Disamping itu ketika siswa membaca Bapak Suwanto memberikan penguatan atau menjelaskan pada konsep tersebut. Langkah terakhir yaitu evaluasi, dalam tahap evaluasi ini, Bapak memberikan kesimpulan

---

<sup>37</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor, 01/O/16-2/2022

terhadap materi tersebut dan siswa menulis jawaban yang sudah dijelaskan dan dikumpulkan untuk bukti siswa yang dikatakan tanggung jawab.<sup>38</sup>

Dari ungkapan Bapak Suwanto diatas, bahwa proses penerapan strategi *joyfull learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab berjalan dengan baik. Pada saat diajak bernyanyi, disuruh untuk menulis kesimpulan, bahkan untuk maju kedepan untuk menjawab pertanyaan itu siswa tidak merasa keberatan dan mereka merasa senang dan sudah menjadi bagian tanggung jawab dari siswa.

Keseluruhan penjelasan bisa di tarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *joyfull learning* yang dilakukan dengan sederhana oleh Bapak Suwanto sehingga memberikan kesenangan dalam proses pembelajaran siswa dan bertanggung jawab. Hasil penelitian yang peneliti peroleh di SMP Negeri 1 Siman bahwa pembelajaran yang diterapkan Bapak Suwanto memberikan hasil cukup bagus untuk penanaman tanggung jawab siswa

Ibu Tricahyani selaku Wali Kelas 9A di SMP Negeri 1 Siman menjelaskan langkah-langkah dalam *joyfull learning* :

Langkah pertama membuka dengan salam, setelah itu siswa saya suruh membaca buku 5 menit dan saya beri pertanyaan setelah itu siswa angkat tangan untuk menjawab, atau kadang saya memberi kartu soal dan saya suruh untuk menjawab ke depan apabila siswa tidak bisa menjawab tidak saya kasih reward atau dihukum untuk bernyanyi. Dari situ siswa akan menjadi lebih tanggung jawab terhadap nilai pembelajarannya. Setelah siswa tersebut ke depan bisa menjawab pertanyaan siswa saya kasih reward berupa uang atau saya beri nilai plus.

## **2. Data Tentang Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung strategi *Joyfull Learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa studi Kasus Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Siman**

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran, tidak semuanya berjalan dengan lancar tetapi ada beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung seperti yang diungkapkan Bapak Suwanto:

---

<sup>38</sup> Lihat transkrip Wawancara Nomor, 02/W/31-1/2022

Bahwasannya, jika ditanya faktor penghambat dan faktor pendukung itu pasti ada, mengenai faktor penghambat yang Bapak alami saat menerapkan strategi pembelajarannya pertama adalah butuh persiapan yang matang terhadap media. Bapak merasa bahwa penanaman sikap tanggung jawab yang Bapak terapkan melalui *Joyfull Learning* belum maksimal karena dalam melakukan strategi tersebut siswa melakukan biasanya individu dan berkurangnya menanamkan kerjasama. Untuk yang kedua itu faktor dari siswanya, biasanya terkait media buku sumber dimana siswa kadang tidak semua membawa buku pada waktu pembelajaran berlangsung, pada saat memindahkan alat untuk menyanyi siswa terlalu lama dan ketika bernyanyi itu siswa kurang antusias karena itu yang dapat Bapak lakukan adalah memotivasi, memberikan arahan serta bimbingan agar memiliki tanggung jawab yang lebih baik. Adapun faktor pendukung berhasilnya penerapan strategi *joyfull learning* ini adalah adanya fasilitas buku yang cukup memadai, dan siswa menjadi lebih tanggung jawab terhadap pembelajaran IPS seperti siswa menulis, maju, menyanyi ke depan dan siswa menjadi senang dibandingkan model pembelajaran yang lainnya. Dan faktor pendukung lainnya yang paling penting adalah letak SMP Negeri 1 Siman sangat strategis.<sup>39</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat penghambat dan pendukung dimana strategi *joyfull learning* ini harus didukung oleh fasilitas yang cukup memadai. Contohnya memiliki lahan atau ruangan yang cukup luas untuk menampung siswa dalam satu kelas, dari kursi dan meja. Oleh itu, SMP Negeri 1 Siman menyediakan fasilitas untuk menunjang strategi agar berjalan dengan baik.

Terkait hambatan serta dorongan strategi *joyfull learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab seperti yang dikatakan Zaskia Vebiana Ramadhani siswa kelas VII 2.

Saya suka terhadap pembelajaran yang Bapak Suwanto terapkan dengan model pembelajaran yang menyenangkan. Adapun hambatan yang dapat saya rasakan dalam pembelajaran *joyfull learning* atau pembelajaran yang menyenangkan dalam pelajaran IPS tidak semua merasa senang dan ada yang ramai sendiri, dorongannya menjadi tambah semangat dalam pelajaran IPS karena pembelajarannya menyenangkan dan merasa tidak ada beban.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 03/W/16-2/2022

<sup>40</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 06/W/17-2/2022



### 3. Data Tentang Hasil Penerapan Strategi *Joyfull Leraning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa studi Kasus Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Siman

Dari kegiatan tersebut terdapat hasil, termasuk dengan strategi *joyfull learning* yang diterapkan di SMP Negeri 1 Siman untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa harus berhasil dengan hasil yang diinginkan. Bapak Suwarto selaku guru IPS mengutarakan bahwa :

mengatakan selama menerapkan *joyfull learning* terdapat peningkatan sikap tanggung jawab siswa. Seperti contoh yang pertama, siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu , yang kedua siswa yang awalnya tidak antusias dan seiring berjalannya waktu siswa menjadi antusias misalnya siswa disuruh untuk bernyanyi, menulis, maju ke depan pada waktu pembelajaran berlangsung. Dan adanya strategi *joyfull learning* siswa menjadi tampak bahagia. Untuk menghasilkan nilai tanggung jawab dengan tidak menerapkan atau menghapus model pembelajaran yang jenuh atau membuat siswa bosan.<sup>41</sup>

Hasil penerapan pembelajaran *joyfull learning* juga dikatakan oleh siswa kelas VII 2 Naysila Intan Nuraini :

Pembelajaran yang Bapak Suwarto terapkan saya suka. Karena berbeda dengan pembelajaran yang lain, jadi tidak membuat bosan pada saat pembelajaran. Dari model *Joyfull Learning* menjadi lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan yang sudah disediakan Bapak Suwarto.<sup>42</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya strategi *joyfull learning* yang diterapkan oleh Bapak Suwarto memberikan siswa menjadi lebih antusias, tanggung jawab dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Hasil dari tanggung jawab siswa Ibu Mulin selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Siman mengutarakan bahwa :

Sikap tanggung jawab siswa semasa covid 2 tahun ini saya rasakan menurun drastis bahkan tidak ada sama sekali tanggung jawabnya. Seperti contoh, tidak ada covid kemarin setiap hari ada pembiasaan, karakter dan tanggung jawab siswa. Dan saat ini sangat turun bahkan tidak ada tidak

<sup>41</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 04/W/17-2/2022

<sup>42</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 06/W/17-2/2022

punya rasa tanggung jawab karena siswa masuknya tidak bersama-sama bahkan ada sift pagi sampai siang.<sup>43</sup>

### C. Pembahasan

#### 1. Analisis langkah-langkah penerapan strategi *Joyfull Learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa studi Kasus Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Siman

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang ditempuh guru agar tujuan pembelajaran dicapai dengan efektif dan efisien.<sup>44</sup> Yang artinya dalam strategi pembelajaran itu layaknya kegiatan harus dikerjakan dan adanya tujuan pembelajaran. Berarti ada sebuah rencana belum sampai tindakan yang artinya rencana yang disusun untuk mencapai sebuah tujuan. Adapun langkah-langkah pembelajaran di dalam strategi dan diarahkan untuk mencapai sebuah tujuan. Bapak Suwanto menerapkan strategi yang secara efektif dan efisien guna menanamkan sikap tanggung jawab dengan penerapan strategi *joyfull*. Selaras dengan Bapak Suwanto bahwasanya pembelajaran yang efektif dan efisien supaya mendapatkan sikap tanggung jawab siswa dengan pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Darmansyah menjelaskan bahwa strategi pembelajaram menyenangkan merupakan strategi yang digunakan agar tercipta lingkungan belajar yang efektif dan efisien, menerapkan kurikulum, dan menyampaikan materi yang memudahkan proses pembelajaran.<sup>45</sup> Menurut Wina Sanjaya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bisa diterapkan dengan beberapa cara, yaitu penataan dalam ruangan yang unik dan menarik. Misalnya dalam pengaturan cahaya ventilasi udara, dan sebagainya. Kedua,

---

<sup>43</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/ W/21-3/2022

<sup>44</sup> Suryadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 13

<sup>45</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011)

terpenuhinya unsur keindahan. Misalnya warna dinding yang segar dan gambar yang menarik dan karya siswa yang tertata rapi dan indah.<sup>46</sup>

Di dalam skripsi Nurul Azmi bahwasannya terdapat beberapa langkah atau tahapan dalam strategi pembelajaran *joyfull learning* tersebut agar tercapainya sebuah tujuan :

1. Persiapan, guru menyiapkan media serta permainan yang akan dibutuhkan oleh siswa serta menjelaskan terkait model pembelajaran supaya siswa tidak terasa tertekan
2. Penyampaian, proses awal pembelajaran yang menarik dan dapat dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari dan disampaikan media pembelajaran
3. Pelatihan, dimana siswa memberikan umpan balik kepada siswa apabila siswa tersebut gagal
4. Penutup, dimana siswa bersama guru harus menyimpulkan pembelajarannya dan menutup dengan lagu.

Langkah diatas selaras dengan yang diterapkan Bapak Suwanto dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Siman. Langkah pertama perbedaanya Bapak Suwanto mengucapkan salam serta menentukan materi Permintaan, Penawaran, Pasar dan Harga. Dalam hal ini guru terlebih dahulu siswa disuruh membaca terkait materinya. Proses penerapan langkah kedua setelah membaca materi siswa dan guru bernyanyi sambil mengelilingkan benda. Sesuai dengan Bapak Suwanto lakukan, pada langkah ketiga Bapak Suwanto sambil memberikan arahan tentang kerjasama guna mengarahkan siswa agar anak tersebut semangat bernyanyi sambil mengelilingkan benda dan agar siswa efektif dalam menyelesaikan tugas yang sudah diberikan. Langkah keempat diberi soal selaras dengan pembelajaran yang dilakukan Bapak Suwanto dimana siswa mengambil soal yang sudah disediakan didepan siswa

---

<sup>46</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008).134

membacanya lalu menjawab sesuai keyakinan masing-masing apabila tidak bisa untuk menjawab dapat dilempar kepada temannya yang ada di belakang dan siswa yang ada didepan mengulangi jawaban yang sudah dijawab oleh temannya apabila tidak bisa lagi Bapak Suwanto mengambil keputusan siswa untuk bernyanyi atau mengaji. Tahap keenam penguatan kepada siswa, selaras dengan yang dilakukan Bapak Suwanto setelah siswa maju kedepan menjawab tidak lupa Bapak Suwanto menjelaskan dan mengarah terkait jawaban yang sudah dijawab oleh siswa dengan jelas dan rinci.

Diakhir pembelajaran *joyfull learning* pembelajaran IPS bermain sesuai materi dan memberikan rewards, tahap ini berbeda dengan yang diterapkan oleh Bapak Suwanto ditahap ini berakhir dengan tahap evaluasi guru bersama siswa terkait materi Permintaan, Penawaran, Pasar dan Harga. Tahap evaluasi ini Bapak memberikan evaluasi dari jawaban yang sudah diungkapkan oleh siswa dan Bapak Suwanto memberikan kesimpulan terhadap materi, siswa menulis hasil akhir yang sudah dijelaskan dan dikumpulkan untuk bukti siswa yang dikatakan tanggung jawab.

SMP Negeri 1 Siman telah melaksanakan penerapan strategi *joyfull learning* dari sejak awal pertemuan, langkah-langkah yang menyesuaikan siswa, lingkungan belajar. Sehingga langkah-langkah strategi *joyfull learning* telah dilaksanakan secara maksimal.

## **2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi *Joyfull Learning* Dalam Penanaman Sikap Tanggung Jawab Siswa Studi Kasus Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Siman**

Menurut Jamal Ma'mur Asmani dalam (PAIKEM) pembelajaran aktif, konstruktif, efektif, dan menyenangkan memiliki hambatan yang terdapat dalam pembelajaran.

- a. Sarana dan prasarana kurang mendukung guru
- b. Siswa yang termasuk kategori siswa kurang aktif, belum berpikir analisis kritis dan solutif
- c. Guru diharuskan kreatif, mampu menghadirkan ragam pendekatan strategis yang dinamis, kontekstual dan produktif
- d. Kurangnya pengawasan kepala sekolah untuk memberikan motivasi, teladan dan bimbingan arahan konkret dalam praktiknya.<sup>47</sup>

Selain faktor penghambat diatas, menurut nawawi dalam praktik pengelolaan kegiatan belajar akan ditemui beberapa hambatan. Hambatan tersebut datang dari peserta didik, dari guru, lingkungan keluarga ataupun disebabkan fasilitas yang kurang tersedia.<sup>48</sup>

Di dalam model pembelajaran yang digunakan guru tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan *joyfull learning*. Diuraikan dalam Jurnal Pendidikan Islam, faktor penghambat dan pendukung berasal dalam diri siswa atau dari luar. Adapun faktor pendukungnya yaitu motivasi yang diperoleh siswa untuk belajar sedangkan faktor penghambat kesulitan pada gurunya dimana guru tersebut kurangnya kreativitas dalam mengajar.<sup>49</sup> Hal ini selaras dengan yang Bapak Suwanto lakukan bahwasanya didalam pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambat baik dari diri siswa atau dari luar untuk faktor penghambatnya butuh persiapan yang matang terhadap media dan yang kedua itu faktor dari siswanya, biasanya terkait media buku sumber dimana siswa kadang tidak semua membawa buku pada waktu pembelajaran berlangsung, pada saat

<sup>47</sup> Jamal ma'mur asmani 2012 7 tips aplikasi pakem (pembelajaran aktif kreatif efektif, dan menyenangkan Yogyakarta diva press

<sup>48</sup> Hadari nawawi, organisasi sekolah dan pengelolaan kelas sebagai lembaga pendidikan. (Jakarta: gunung agung, 1989)hlm. 116.

<sup>49</sup> Elmania,D fajar, "Implementasi Metode Joyfull Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi Islamic School," *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, (Juni 2020),hlm73.

memindahkan alat untuk menyanyi siswa terlalu lama dan ketika bernyanyi itu siswa kurang antusias.

Selain itu faktor pendukung yang terjadi di SMP Negeri 1 Siman berhasilnya penerapan strategi *joyfull learning* ini adalah adanya fasilitas buku yang cukup memadai, dan siswa menjadi lebih tanggung jawab terhadap pembelajaran IPS seperti siswa menulis, maju, menyanyi ke depan dan siswa menjadi senang dibandingkan model pembelajaran yang lainnya.

Dari faktor penghambat dan pendukung bahwasanya sudah dikuasai dengan baik oleh Bapak Suwanto selaku guru IPS SMP Negeri 1 Siman untuk penerapan strategi *joyfull learning* di SMP Negeri 1 Siman, bertujuan untuk mencapai penanaman sikap tanggung jawab siswa dengan sangat maksimal.

Dengan demikian jelas bahwasannya faktor yang mendorong pembelajarannya khususnya strategi *joyfull learning* adalah suasana belajar yang tidak membosankan yang berwujud dengan pembelajaran yang kreatif.

### **3. Analisis Hasil Penerapan Strategi *Joyfull Learning* Dalam Penanaman Sikap Tanggung Jawab Siswa Studi Kasus Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Siman.**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “karakter” adalah perasaan atau sifat yang terdapat dalam hati yang mempengaruhi pikiran, perilaku yang dimiliki manusia.<sup>50</sup> Pembelajaran di SMP Negeri 1 Siman sendiri, terkait tentang penerapan strategi *joyfull learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa sudah terlaksana dengan baik. Sehingga berpengaruh terhadap tanggung jawab tugas yang didapat siswa.

Ada beberapa langkah yang diterapkan guru misalnya:

1. Memberikan pemahaman kepada siswa terkait pengertian sebenarnya tanggung jawab

---

<sup>50</sup> Toto Rahayu, *Sekolah Biasa Saja*. (Yogyakarta) INSISTPress hal 45

2. Guru bisa melakukan praktik seperti pembagian tanggung jawab siswa satu dengan siswa lain
3. Memulai untuk menanamkan sikap tanggung jawab dengan mengusahakan siswa supaya merapikan tempat duduk siswa

Tanggung jawab merupakan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana seharusnya yang dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan. Apabila dalam penggunaan hak dan kewajiban itu bisa tertib maka akan timbul rasa tanggung jawab. Tanggung jawab yang baik apabila antara perolehan hak dan penuaian kewajiban bisa saling seimbang.<sup>51</sup>

Sikap tanggung jawab penting untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik lagi melalui pembiasaan serta latihan sejak kecil. Pembiasaan itu apabila dilakukan akan terbangun sikap tanggung jawab yang mapan pada diri siswa.

Adapun indikator dalam tanggung jawab siswa yaitu:

1. Siswa selalu siap sebelum pembelajaran dimulai
2. Siswa disiplin dalam pembelajaran
3. Aktif dalam pembelajaran
4. Dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas sesuai waktunya
5. Aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok.<sup>52</sup>

Pendidikan karakter sebaiknya dikembangkan melalui pendekatan yang komprehensif, menggunakan semua aspek persekolahan sebagai peluang untuk mengembangkan karakter.<sup>53</sup> Menurut Toto Raharjo karakter tanggung jawab adalah karakter dasar yang harus dimiliki oleh seseorang.<sup>54</sup> Selaras dengan pemaparan hasil

---

<sup>51</sup> Muhammad Muatari, *Nilai Karaktr Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 19.

<sup>52</sup> Sioratna Puspita Sari, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Kependidikan*, 1, (Maret 2021), hlm 114.

<sup>53</sup> Zubaedi desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan (Jakarta: kencana, 2011) hlm.117

<sup>54</sup> Toto Raharjo, *Sekolah biasa saja*, 50.

dari penelitian SMP Negeri 1 Siman dikatakan sudah berhasil melakukan untuk menanamkan sikap tanggung jawab siswa pada pembelajaran ips dengan strategi *joyfull kearning*. Beberapa sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa kelas VII 2 di SMP Negeri 1 Siman :

1. Siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu
2. Siswa yang awalnya tidak antusias dan seiring berjalannya waktu siswa menjadi antusias misalnya siswa disuruh untuk bernyanyi, menulis, maju ke depan pada waktu pembelajaran berlangsung.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian terkait dengan penerapan strategi *joyfull learning* pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Siman untuk menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah pembelajaran *joyfull learning* di SMP Negeri 1 Siman
  - a. Membuka dengan salam dan memahami materi
  - b. Bernyanyi bersama sambil mengelilingi benda
  - c. Mengambil kartu soal, membaca jawaban
  - d. Apabila siswa tidak bisa menjawab, bernyanyi atau mengaji
  - e. Evaluasi
  - f. Pengumpulan kesimpulan hasil akhir
2. Faktor penghambat dan pendorong strategi *joyfull learning* dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Siman butuh persiapan yang matang terhadap media, faktor dari siswanya misal siswa kadang tidak semua membawa buku pada waktu pembelajaran berlangsung, pada saat memindahkan alat untuk menyanyi siswa terlalu lama dan kurangnya antusias pada siswa ketika bernyanyi. Faktor pendukungnya dimana fasilitas buku yang cukup memadai, dan siswa menjadi lebih tanggung jawab terhadap pembelajaran IPS.
3. Hasil dari penanaman sikap tanggung jawab siswa melalui strategi *joyfull learning* dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Siman bahwasanya selama menerapkan *joyfull learning* terdapat peningkatan sikap tanggung jawab siswa

## B. SARAN

### 1. Bagi sekolah

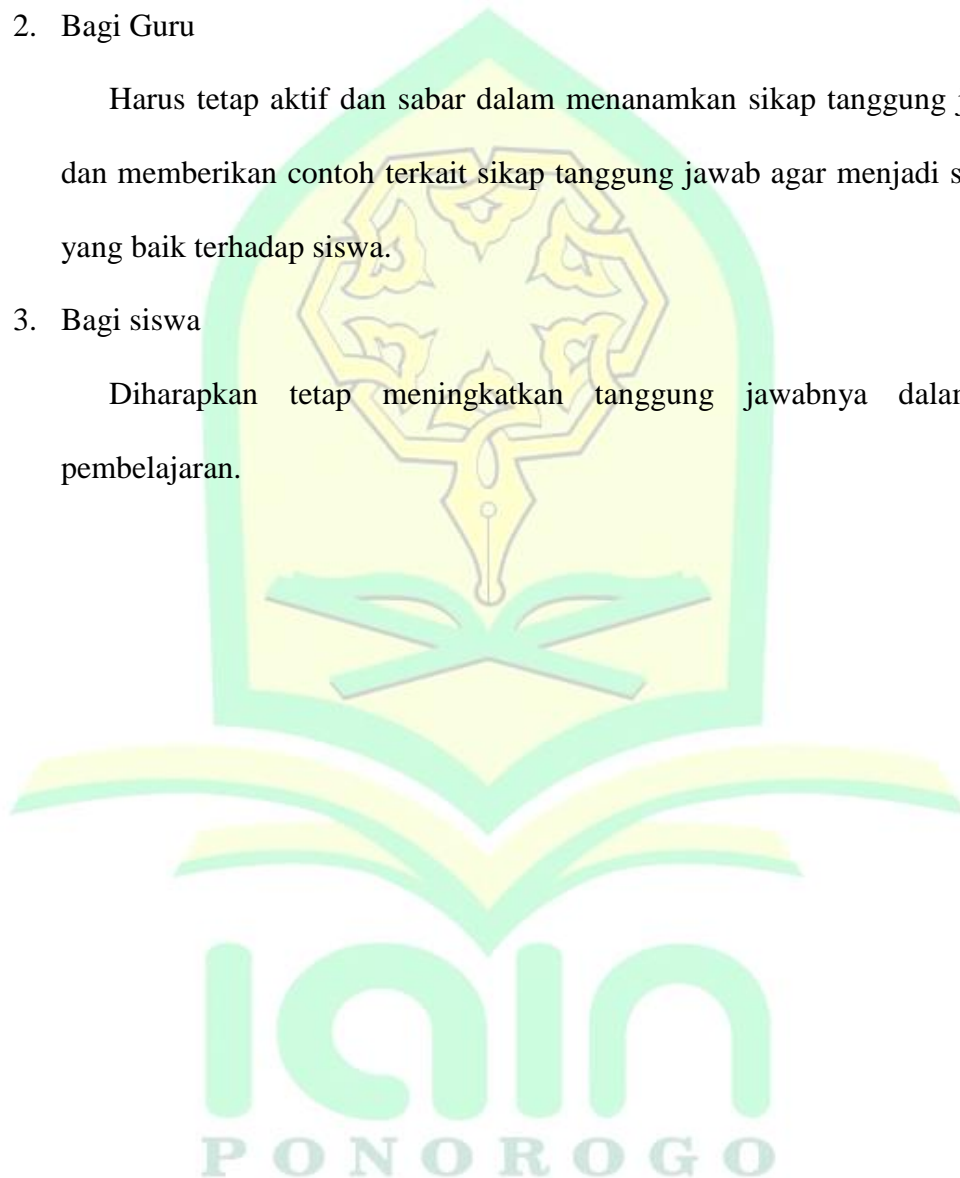
Dalam penanaman sikap tanggung jawab yang sudah diterapkan di SMP Negeri 1 Siman supaya tetap ditingkatkan lagi dan tetap aktif dalam mengontrol tanggung jawab siswa tersebut.

### 2. Bagi Guru

Harus tetap aktif dan sabar dalam menanamkan sikap tanggung jawab siswa dan memberikan contoh terkait sikap tanggung jawab agar menjadi suri tauladan yang baik terhadap siswa.

### 3. Bagi siswa

Diharapkan tetap meningkatkan tanggung jawabnya dalam kegiatan pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Nurul, Skripsi: *Penerapan Metode Berbasis Joyfull Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mtematika Kelas 2 SDN 27 Ampean Tahun Ajaran 2015/2016*, Mataram: Universitas Mataram, 2016.
- Bahri et,al, *Integrasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Sejarah Lokal*, Bandung: CV.MEDIA SAINS INDONESIA, 2021.
- Cintia, Langga, Skripsi: *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Hubungan Antar Satuan Kelas iii di MI Nurul Huda Raji Demak*, Salatiga: STAIN Salatiga, 2015.
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011.
- Fajar, D Elmania, "Implementasi Metode Joyfull Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi Islamic School," *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 2020.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987.
- Humaisi, Syafiq M, *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.
- Harahap, Irhamuddin Muhammad dan Nurhadi, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam*, Guepedia, 2020.
- Mana'a, Sriwinda, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Deangan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together," *Jurnal Kreatif Tadukalo Online*, 3, 2015.

- Marzuki, Sufiani, "JOYFULL LEARNING: STRATEGI ALTERNATIF MENUJU PEMBELAJARAN MENYENANGKAN," *Jurnal Pemikiran Islam*, 1, 2021.
- Moleong, J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moleong, J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moelong, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Rahmat, Saeful Pupu "Penelitian Kualitatif," *Equilibrium*, 5, 2009.
- Rizqo, Nurbaiti Siti, Skripsi: *Penerapan Joyfull Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan*, Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Rohmah, Yuliani Elfi "Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar,"*Al MURABBI*, 1, 2016.
- Safitri, Indah, " Analisis Perilaku Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Pkn Siswa Kelas IV SD Negeri Cipondoh 2 Kota Tangerang", *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, 2020.
- Sari, Puspita Sioratna "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter,"*Jurnal Kependidikan*, 1, 2021.
- Sidiq, Umar, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suryadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Susanti, Ni'matuzahroh *Observasi Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, Universitas Muhammadiyah Malang: UMM Press, 2018.

Sutrisno,” Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan,” *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5, 2016.

Hati, Tabah Silvia “Hubungan Antara Ilmu-Ilmu Sosial dan IPS (Sumber Data dan Materi IPS)”, *Ijtimaiyah*, Vol.2 No.1, Januari-Juni, 2018.

Utami, Tri Wahyu, *Skripsi: Pengaruh Program Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa di SMP Islamiyah Ciputat* (Jakarta: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

